

## **BAB V**

### **KESIMPULAN Dan SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka di tarik kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Pengetahuan Guru tentang Pendidikan Inklusi

Dari hasil penelitian pengetahuan guru tentang pendidikan inklusi yang dilakukan pada 8 Sekolah Menengah Pertama di Kota Ambon, yaitu: SMP 1 memperoleh skor persentase 25%, SMP 2 (28%), SMP 4 (28%), SMP 6 (25%), SMP 9 (25%), SMP 10 (25%), SMP 17 (25%), SMP 19 (25%). Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru tentang pendidikan inklusi adalah 26%. Bila mengacu pada kriteria yang ditetapkan, maka pengetahuan guru SMP di Kota Ambon termasuk kategori buruk.

#### 2. Perencanaan Pembelajaran Inklusi pada 8 Sekolah Menengah Pertama di Kota Ambon.

Dari hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran Inklusi pada 8 Sekolah Menengah Pertama di Kota Ambon, yaitu: SMP 1 memperoleh skor persentase 78%, SMP 2 (77%), SMP 4 (78%), SMP 6 (78%), SMP 9 (78%), SMP 10 (77%), SMP 17 (77%), SMP 19 (77%). Maka dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran inklusi pada SMP di Kota Ambon adalah 77%. Bila mengacu pada kriteria yang ditetapkan, maka perencanaan pembelajaran inklusi pada SMP di Kota Ambon termasuk kategori baik.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran Inklusi pada 8 Sekolah Menengah Pertama di Kota Ambon

Dari hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Inklusi pada 8 Sekolah Menengah Pertama di Kota Ambon, yaitu: SMP 1 memperoleh skor persentase 74%, SMP 2 (74%), SMP 4 (75%), SMP 6 (75%), SMP 9 (75%), SMP 10 (75%), SMP 17 (75%), SMP 19 (76%). Maka dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran inklusi pada SMP di Kota Ambon adalah 75%. Bila mengacu pada kriteria yang ditetapkan, maka pelaksanaan pembelajaran inklusi pada SMP di Kota Ambon termasuk kategori baik.

### 4. Evaluasi Pembelajaran inklusi

Dari hasil penelitian tentang evaluasi pembelajaran Inklusi pada 8 Sekolah Menengah Pertama di Kota Ambon, yaitu: SMP 1 memperoleh skor persentase 76%, SMP 2 (67%), SMP 4 (77%), SMP 6 (77%), SMP 9 (77%), SMP 10 (78%), SMP 17 (77%), SMP 19 (76%). Maka dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran inklusi pada SMP di Kota Ambon adalah 76%. Bila mengacu pada kriteria yang ditetapkan, maka evaluasi pembelajaran inklusi pada SMP di Kota Ambon termasuk kategori baik.

## B. Saran

Berdasarkan temuan dilapangan, pengetahuan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru mengenai pendidikan inklusif yang berada pada kriteria baik namun masih perlu ditingkatkan agar tidak melenceng dari nilai-nilai inklusi, maka peneliti memberikan saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk

meningkatkan pelaksanaan pendidikan inklusi pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Ambon adalah sebagai berikut:

### **1. Pihak Sekolah**

- a. Sekolah mengupayakan meningkatkan pengetahuan guru tentang pendidikan inklusi melalui pelatihan, seminar, atau kegiatan-kegiatan sosialisasi yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusi.
- b. Sekolah bekerjasama dengan SLB sebagai *resource center* dalam hal pemenuhan GPK agar kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dapat terlayani.
- c. Sekolah memanfaatkan masyarakat untuk berperan serta dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi

### **2. Pemerintah Provinsi Maluku dan Kota Ambon**

Dalam mewujudkan pendidikan untuk semua, pemerintah provinsi dan kota harus menjalankan fungsi administratifnya sesuai dengan peraturan menteri nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusif pasal 6 dan pasal 10. Yaitu menjamin terselenggaranya pendidikan inklusif sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menjamin tersedianya sumberdaya pendidikan, menyediakan paling sedikit satu orang GPK, serta meningkatkan kompetensi guru melalui pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan, melalui P4TK, LPMP, Perguruan tinggi atau lembaga pendidikan dan pelatihan lainnya di lingkungan pemerintah daerah. Pemerintah juga menyediakan anggaran dana untuk merehabilitasi gedung-gedung sekolah agar dapat diakses oleh semua anak tanpa terkecuali.